

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING* TERHADAP PROFIL PELAJAR PANCASILA KELAS V SD NEGERI 125138 PEMATANGSIANTAR

OSCO PARMONANGAN SIJABAT

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas HKBP Nommensen Pematangsiantar

email: osco.sijabat@uhnp.ac.id

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel :

Diterima: 22- 12-2023

Disetujui: 20- 01-2024

Kata Kunci :

Problem Based Learning, Profil Pelajar Pancasila

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah mengetahui pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap profil pelajar pancasila siswa kelas V SD Negeri 125138 Pematangsiantar Tahun Ajaran 2023/2024. Penelitian ini dilaksanakan di kelas V kelas V SD Negeri 125138 Pematangsiantar, pada bulan oktober 2023 dengan menggunakan metode kuantitatif *Quasi Eksperimen*.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *Cluster Random Sampling*. Sampel penelitian ini adalah kelas VA dan VB dengan jumlah siswa 50 siswa. Instrumen dalam penelitian ini berupa Instrumen angket untuk mengukur Profil Pelajar Pancasila. Teknik pengumpulan data menggunakan angket, observasi, dan dokumentasi. Data yang diperoleh selanjutnya diuji terlebih dahulu melalui uji prasyarat yaitu uji normalitas dan uji homogenitas selanjutnya di uji dengan uji hipotesis *paired sample t-test*. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa data profil pelajar Pancasila berdistribusi normal dan homogen. kemudian dilanjutkan dengan uji hipotesis menggunakan *Paired Sampel t-test* pada Profil Pelajar Pancasila diperoleh nilai $0,000 < 0,05$ yang berarti bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran *problem based learning* terhadap profil pelajar Pancasila siswa kelas V SD Negeri 125138 Pematangsiantar Tahun Ajaran 2023/2024.

ARTICLE INFO

Article History :

Received : 22-12-2023

Accepted : 20-01-2024

ABSTRACT

The aim of this research is to determine the effect of the *Problem Based Learning* learning model on the profile of Pancasila students in class V of SD Negeri 125138 Pematangsiantar for the 2023/2024 academic year. This research was carried out in class V of SD Negeri 125138 Pematangsiantar, in October 2023 using the quantitative *Quasi Experiment* method. The sampling technique used was *Cluster Random Sampling*.

Keywords:

*Problem Based Learning,
Pancasila Students Profile.*

The sample for this research was the VA and VB classes with a total of 50 students. The instrument in this research is a questionnaire instrument to measure the Pancasila Student Profile. Data collection techniques use questionnaires, observation and documentation. The data obtained was then tested first through prerequisite tests, namely the normality test and homogeneity test, then tested using the paired sample t-test hypothesis test. The research results show that the Pancasila student profile data is normally distributed and homogeneous. then proceed with hypothesis testing using the Paired Sample t-test on the Pancasila Student Profile, obtaining a value of $0.000 < 0.05$, which means that H_0 is rejected and H_1 is accepted. So it can be concluded that there is an influence of the problem based learning model on the Pancasila student profile of class V students at SD Negeri 125138 Pematangsiantar for the 2023/2024 academic year.

PENDAHULUAN

Profil Pelajar Pancasila berdasarkan visi dan misi kementerian pendidikan dan kebudayaan yang terdapat dalam peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan nomor 22 Tahun 2020 mengenai rencana strategis kementerian pendidikan dan kebudayaan Tahun 2020-2024 yang berbunyi: "Pelajar Pancasila adalah perwujudan pelajar Indonesia sebagai pelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, dengan 6 (enam) ciri utama: beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia, berkebinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif". Selaras dengan pandangan ini, Kemendikbud merespon problematika modern ini dengan menggagas program sekolah penggerak dengan tujuan mewujudkan Profil Pelajar Pancasila yaitu pelajar yang berakhlak mulia, mandiri, bernalar kritis, kreatif, bergotong royong dan berkebhinnekaan global. Keenam indikator ini dirumuskan dalam rangka untuk membentuk SDM yang unggul, pelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai pancasila. Permasalahannya ialah substansi dari keenam indikator ini perlu dikaji lebih jauh untuk diketahui lebih dalam dan lebih luas bagaimana tujuan dan maksudnya (Rusnaini, dkk, 2021). Hal ini dibuktikan penelitian yang dilakukan oleh Raharjo, dkk yang menyatakan bahwa penguatan *civic literacy* berimplikasi pada ketahanan pribadi warga negara muda (Raharjo, dkk., 2017). Kemudian Penelitian Ade Nur Rohim yang memaparkan hasil penelitian mengenai nilai dasar bela negara yang relevan dan dapat membangun ketahanan pribadi (Rohim, Ade Nur, 2020) ke semua kajian tersebut tidak lepas dari kajian Pancasila, dalam konteks Profil Pelajar Pancasila. Pembelajaran di abad 21 sejalan dengan cita-cita untuk mewujudkan Profil Pelajar Pancasila (Wiyoko Tri, dkk 2023). Hal ini dikarenakan dalam pembelajaran di abad 21 peserta didik harus memiliki kemampuan berfikir kritis, kreatif, berkomunikasi dan berkolaborasi. Kemampuan tersebut dapat diwujudkan melalui nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila. Adapun nilai-nilai Pancasila tersebut diantaranya (1) para peserta didik lebih memiliki mental dan karakter yang kuat dan tidak mudah terjerumus kepada hal negatif; (2) memudahkan peserta didik untuk bersaing dan menyesuaikan diri dengan perubahan yang cepat dan dinamis (3) melestarikan dan mewariskan nilai-nilai luhur pancasila (4) cara berpikir menjadi lebih terbuka dan mau menerima setiap perbedaan (5) membiasakan peserta didik agar memiliki karakter yang mandiri, kritis dan kreatif (6) memiliki kemampuan dan keterampilan global namun tetap berkarakter sesuai nilai-nilai lokal (7) melestarikan semangat gotong royong, saling menghargai dan kerjasama dalam setiap aktivitas pembelajaran (Wiyoko Tri, dkk 2023). Pendidikan mempunyai peran penting dalam mempersiapkan sumber daya manusia yang berkualitas (Hendriana, 2018). Salah satu faktor penting untuk memajukan sebuah bangsa adalah sumber daya manusia (SDM) yang handal dan bermutu. SDM yang handal dan berkualitas lebih dibutuhkan oleh sebuah bangsa daripada sumber daya alam (SDA) berlimpah yang kemudian tidak tahu cara mengelolanya. Melahirkan SDM yang bermutu tidaklah semudah membalikkan telapak tangan, melainkan dibutuhkan upaya yang serius dan sungguh-sungguh dari sebuah bangsa. SDM

yang tangguh hanya dapat diwujudkan dengan pendidikan yang bermutu yang menjadi perkembangan suatu bangsa. Oleh karena itu, upaya peningkatan mutu pendidikan merupakan hal yang tidak dapat ditawar lagi dalam rangka meningkatkan mutu sumber daya manusia bangsa Indonesia. Era globalisasi menuntut adanya sumber daya manusia yang berkualitas. Hal tersebut dapat dicapai melalui proses pendidikan (Kurnia, dkk, 2015).

Pendidikan memiliki makna berupa usaha sadar pendidik maupun instansi pendidikan untuk membuat suasana transfer ilmu dari pendidik kepada peserta didik menyenangkan (Prasetyo, A.D. 2021). Untuk mengaktifkan peserta didik di kelas, maka diperlukan model pembelajaran yang interaktif dan menyenangkan, sehingga peserta didik menjadi tidak bosan (Sumarti, 2020:76). Guru memiliki peran yang sangat penting karena guru merupakan pengelola pembelajaran. Hal itu berarti bahwa guru merupakan salah satu komponen penting dalam pendidikan yang ikut bertanggung jawab dalam pembentukan serta perkembangan pribadi peserta didik (Jamiil, R. 2020:28). Sebagai pendidik guru perlu memilih model yang tepat untuk menyampaikan sebuah konsep kepada anak didiknya, yaitu dengan pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) (Fauzia H.A, 2018). Tantangan bagi seorang pendidik adalah menciptakan proses belajar mengajar yang menyenangkan agar dapat meningkatkan kemampuan pelajar Pancasila dan karakter Pancasila peserta didik. Oleh karena itu, pendidik diharapkan untuk dapat menciptakan proses belajar mengajar yang inovatif dan menyenangkan tetapi tidak menghilangkan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Agar tujuan pembelajaran dapat tercapai maka perlu diciptakan proses belajar mengajar yang bermakna. Maka dari itu, dibutuhkan model pembelajaran yang dapat menciptakan kondisi pembelajaran yang bermakna (Ariani, 2020). Selama proses PBL dikelas, terjadi interaksi antar peserta didik serta dengan guru. Guru mendesain pembelajaran yang dapat menggiring peserta didik untuk belajar secara berkelompok dan aktif untuk melakukan pemecahan masalah yang diberikan. Selama kegiatan pemecahan masalah yang diberikan, peserta didik akan berdiskusi, bertukar pendapat, saling mempertahankan pendapat, dan menerima pendapat dari orang lain. Akan ada peserta didik yang berperan sebagai ketua kelompok, yang mengatur anggota kelompoknya. Aktivitas ini dapat membangun potensi dan karakter peserta didik sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila yang merupakan tujuan pendidikan. Model ini merangsang siswa untuk dapat menyelesaikan masalah yang diberikan oleh guru. PBL adalah pendekatan yang memakai permasalahan dunia nyata sebagai suatu konteks, sebagai rangsangan kemampuan berpikir kritis serta kemampuan pemecahan masalah.

PBL merupakan model pembelajaran yang menuntut siswa untuk dapat kritis dalam memecahkan masalah yang dihadapinya (Ariani, 2020). Model ini merupakan model yang berbasis masalah dengan mengaitkan peristiwa yang ada di lingkungan sekitar, sehingga siswa akan lebih mudah memahami dan dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis (Ariani, 2020). Bahwa ternyata PBL bisa mengembangkan kemampuan Profil Pelajar Pancasila (Marhayati, 2022). Oleh karena itu PBL menjadi metode yang tepat untuk mewujudkan sebagian elemen dari Profil Pelajar Pancasila itu, yakni gotong-royong (kolaboratif), mandiri, bernalar kritis, dan kreatif (Kemdikbud:2021). Hal itu mengindikasikan adanya kemungkinan pengaruh PBL terhadap Profil Pelajar Pancasila. Berdasarkan penjabaran yang telah dipaparkan peneliti tertarik melakukan penelitian untuk mengetahui pengaruh dari model PBL terhadap Profil Pelajar Pancasila terhadap siswa Kelas V SD Negeri 125138 Pematangsiantar Tahun Ajaran 2023/2024.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan desain penelitian *quasi experiment*. Menurut Sugiyono (2016), metode penelitian eksperimen merupakan metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh pada sesuatu yang diberi perlakuan terhadap yang lain dalam kondisi yang dapat dikendalikan. Metode *quasi experiment* adalah metode penelitian yang dalam pelaksanaannya tidak menggunakan penugasan random (*random assignment*) melainkan dengan menggunakan kelompok yang sudah ada. Penggunaan metode *quasi experiment* ini didasarkan atas pertimbangan agar dalam pelaksanaan penelitian ini pembelajaran berlangsung secara alami, dan siswa tidak merasa di eksperimenkan, sehingga dengan situasi yang demikian diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap tingkat kevalidan penelitian. Penelitian ini menggunakan Teknik *cluster sampling* yaitu Teknik sampling yang dilakukan dengan cara mengambil wakil dari setiap kelompok yang ada (Ridwan,

2004:60). Setelah dilakukan pengundian didapatkan 2 kelas menjadi sampel penelitian yakni kelas V A dan V B berjumlah 50 siswa. Teknik pengumpulan data merupakan prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan (Tanzen, 2009). Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Angket (Kuisisioner)

Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2014). Angket tertutup adalah angket yang disajikan dalam bentuk sedemikian rupa sehingga responden tinggal memberikan tanda centang (\surd) pada kolom atau tempat yang sesuai. Angket terbuka adalah angket yang disajikan dalam bentuk sedemikian rupa sehingga responden dapat memberikan isian sesuai dengan kehendak dan keadaannya. Angket campuran yaitu gabungan antara angket terbuka dan tertutup.

2. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui sesuatu pengamatan, dengan disertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran (Fatoni, 2011). Maka dari itu metode observasi dapat dimaksudkan suatu cara pengambilan data melalui pengamatan langsung terhadap situasi atau peristiwa yang ada dilapangan. Observasi yang dilaksanakan pada penelitian ini adalah observasi saat pembelajaran menggunakan model pembelajaran *problem based learning* (PBL) dengan mengamati siswa berdasarkan aspek Profil Pelajar Pancasila dengan contoh peserta didik dapat mengerjakan dengan mandiri, bernalar kritis, dan kreatif.

3. Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian ini ialah pengumpulan data dengan mengambil data siswa yang terdapat di SD Negeri 125138 Pematangsiantar. Dokumentasi dalam penelitian ini digunakan saat observasi pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* di kelas dan pada saat siswa menyelesaikan masalah yang terdapat pada LKPD.

Sebelum di uji cobakan di lapangan diperlukan adanya evaluasi terhadap angket Profil Pelajar Pancasila yang dikembangkan. Evaluasi yang dilakukan berupa validitas isi. Validitas merupakan kegiatan mengumpulkan data atau informasi dari para ahli dibidangnya (validator) untuk menentukan valid atau tidak valid terhadap angket Profil Pelajar Pancasila yang dikembangkan. Tujuan validitas adalah untuk mengetahui tingkat kelayakan angket Profil Pelajar Pancasila yang dikembangkan sebelum digunakan secara umum. Selanjutnya peneliti mengobservasi dan melakukan *pre-test* dan *post-test* kepada responden. Responden untuk model pembelajaran menggunakan model pembelajaran *problem based learning* yaitu dengan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran). Instrumen yang telah dinyatakan valid dapat digunakan untuk melakukan penelitian. Analisis deskriptif digunakan sebagai alat untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul apa adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2019). Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan *Kolmogorov smirnov* dengan taraf signifikan 5% dengan bantuan SPSS versi 25.0. Kriteria data dianggap normal apabila nilai signifikan lebih besar dari 0.05 ($P > 0.05$). Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui data yang diperoleh berasal dari varian yang homogen atau tidak. Kriteria untuk menentukan data homogen atau tidak adalah membandingkan nilai signifikan dengan nilai signifikan yang sudah ditetapkan yaitu 0.05. Kriteria untuk menentukan data homogen atau tidak adalah membandingkan nilai signifikan yang sudah ditetapkan yaitu 0.05. jika nilai signifikansi hitung lebih besar dari 0,05 ($P > 0.05$) maka dinyatakan homogen, dan sebaliknya jika nilai signifikan hitung lebih kecil dari 0.05 ($P < 0.05$) maka dinyatakan tidak homogen. Teknis analisis data yang digunakan untuk hipotesis dalam penelitian ini adalah *paired sample t-test*. Menurut Widiyanto (2013), *paired sample t-test* merupakan salah satu metode pengujian yang digunakan untuk mengkaji keefektifan perlakuan, ditandai adanya perbedaan r sebelum skor dan skor sesudah diberikan perlakuan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan penelitian dilakukan dalam empat kali pertemuan atau satu x 60 menit untuk satu pertemuan. Pertemuan pertama dilakukan untuk pemberian angket Profil Pelajar Pancasila (*pretest*)

dilanjut pembelajaran menggunakan model pembelajaran *problem based learning* dan dilanjut mengerjakan soal LKPD dengan materi tematik. Pertemuan kedua dan ketiga merupakan tahap pelaksanaan menggunakan pembelajaran *problem based learning*, dan pada pertemuan ke empat digunakan untuk melaksanakan *posttest*. Hasil *posttest* ini dijadikan sebagai tolak ukur mengetahui terdapat atau tidaknya pengaruh model pembelajaran *problem based learning* terhadap profil pelajar pancasila kelas V SD Negeri 125138 Pematangsiantar Tahun Ajaran 2023/2024. Materi soal *pretest* dan *posttest* sama yaitu angket Profil Pelajar Pancasila. Hasil penelitian menjelaskan data-data yang telah diperoleh. Data-data yang dideskripsikan merupakan data hasil *pretest* dan *posttest* dari responden. Gambaran mengenai data-data ini meliputi *range*, nilai *max* dan nilai *min*, simpangan deviasi (simpangan baku), dan mean. Hasil perhitungan data *pretest* sebelum pemberian perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran *problem based learning* (PBL) pada kelas VA dan VB di SD Negeri 125138 Pematangsiantar Tahun Ajaran 2023/2024 diperoleh data sebagai berikut:

Hasil Pretest

Hasil pretest yang diperoleh oleh siswa kelas VA dan VB pada penelitian ini disajikan dalam tabel 1 berikut ini:

Tabel 1. Data hasil Pretest

Pemusatan dan Penyebaran Data	Kelas VA & VB
Range	50
Mean	117.92
Median	117.00
Modus	122
Standar deviasi	12.254
Minimum	99
Maksimum	149

Hasil Posttest

Hasil posttest yang diperoleh oleh siswa kelas VA dan VB pada penelitian ini disajikan dalam tabel 2 berikut ini.

Tabel 2. Data hasil Posttest

Pemusatan dan Penyebaran Data	Kelas VA & VB
Range	51
Mean	124.56
Median	123.00
Modus	122
Standar deviasi	12.567
Minimum	102
Maksimum	153

Distribusi Frekuensi Angket Profil Pelajar Pancasila

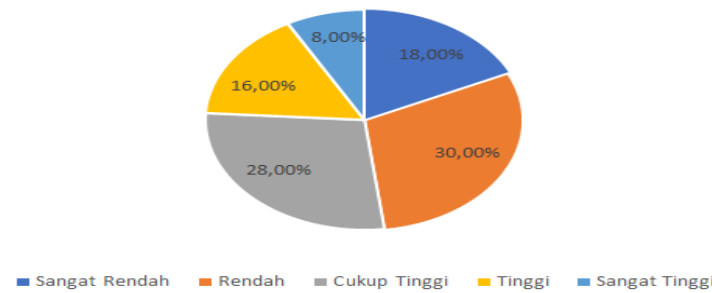
Data skor angket Profil Pelajar Pancasila yang diperoleh dalam pengisian angket diisi oleh 50 responden dengan total berjumlah 40 butir pernyataan. Nilai terendah yang diperoleh yakni 99 dan nilai paling tinggi yaitu 153. Data angket Profil Pelajar Pancasila tersebut dikategorikan dengan menggunakan 5 skala, yaitu: sangat tinggi, tinggi, cukup, rendah dan yang terakhir adalah sangat rendah. Tabel distribusi frekuensi angket Profil Pelajar Pancasila disajikan pada tabel 3 dibawah ini.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Angket Profil Pelajar Pancasila

No.	kategori	Interval	frekuensi	Persentase
1.	Sangat rendah	102-112	9	18,00%
2.	Rendah	113-122	15	30,00%

3.	Cukup Tinggi	123-132	14	28,00%
4.	Tinggi	133-142	8	16,00%
5.	Sangat Tinggi	143-160	4	8,00%
Jumlah			50	100,00%

Kategori nilai skor Angket Profil Pelajar Pancasila dapat digambarkan dalam pie diagram sebagai berikut:



Gambar 1. Pie diagram Profil Pelajar Pancasila

Hasil Analisis Data Lembar Observasi Aktivitas Guru

Kegiatan observasi dilakukan untuk mengetahui kegiatan belajar mengajar selama pembelajaran menggunakan model *problem based learning* (PBL). Observasi dilakukan di kelas VA dan VB menggunakan model pembelajaran *problem based learning*. Hasil observasi ini berdasarkan pada pengamatan observer dengan memberikan tanda *check-list* (√) pada kolom terlaksana atau tidak. Hasil observasi menunjukkan bahwa setiap tahapan terdapat dalam rancangan pembelajaran dan tahapan model *problem based learning* (PBL). Pada saat menyampaikan urutan kegiatan ada beberapa siswa yang masih bertanya pada guru karena suara kurang jelas. Pada saat membimbing penyelidikan pada hari pertama di kelas VA dan VB terdapat kesulitan karena banyak siswa yang bertanya, tetapi tidak mempengaruhi tahapan model *problem based learning*. Hasil observasi aktivitas siswa menunjukkan siswa mampu melaksanakan semua tahapan model pembelajaran *problem based learning*, yaitu pada tahapan pertama orientasi siswa kepada masalah, siswa disajikan masalah kemudian mencari pemecahan masalah, Pada tahap mengorganisasikan siswa untuk belajar. Siswa duduk sesuai kelompok dan mengorganisasikan tugas yang ada di LKPD terkait dengan permasalahan yang sudah disampaikan. Pada tahap penyelidikan siswa bersama kelompoknya melakukan diskusi dan penyelidikan terhadap permasalahan dengan dibimbing peneliti. Pada tahap menyajikan laporan, perwakilan dari kelompok satu siswa mempresentasikan hasil diskusinya didepan kelas. Pada tahap mengevaluasi, siswa dituntut untuk mempersiapkan proses pemecahan masalah yang akan dievaluasi oleh peneliti. Hasil observasi didapatkan bahwa siswa tidak mengalami kesulitan dalam melakukan setiap kegiatan pembelajaran dalam kelompok. Ketercapaian hasil penilaian aktivitas siswa pada pertemuan I adalah 85%, sedangkan pertemuan ke II 90%, dan pertemuan ke III 95%. Hal ini menunjukkan siswa terlibat dalam kegiatan pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi dapat diketahui bahwa siswa dan guru melakukan setiap tahapan yang terdapat dalam rancangan pembelajaran modek *problem based learning* (PBL).

Uji Hipotesis

Hasil uji prasyarat *Paired sample t-test* pada Profil Pelajar Pancasila memenuhi syarat normalitas dan homogenitas. Hal Tersebut berarti bahwa analisis data penelitian pada analisis uji menggunakan *Paired sample t-test*.

Paired Samples Test

Paired Differences	Std. Error	95% Confidence Interval of the Difference

	Mean	Std. Deviation	Mean	Lower	Upper	T	Df	Sig. (2-tailed)
Pair 1 PRETEST – POSTEST	-6.04000	7.31774	1.03489	-8.11968	-3.96032	-5.836	49	.000

Berdasarkan hasil uji *Paired Sampel t-test* pada Profil Pelajar Pancasila diperoleh nilai $0,000 < 0,05$ yang berarti bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hasil yang diperoleh menggambarkan bahwa terdapat perbedaan signifikan Profil Pelajar Pancasila siswa kelas SD Negeri 125138 Pematangsiantar Tahun Ajaran 2023/2024 yang dipengaruhi oleh model *problem based learning*.

Model pembelajaran *problem based Learning*, peserta didik diberikan masalah. Selama proses penyelesaian masalah, peserta didik akan belajar sekaligus berpikir. PBL adalah metode pembelajaran siswa yang berpusat pada masalah kompleks dengan tidak memiliki satu jawaban benar (Cindy E. Hmelo-Silver1, 2004). Peserta didik di tuntut untuk bekerja secara mandiri dan tugas yang diberikan dikerjakan secara kelompok, sehingga guru bertindak memfasilitasi selama proses pembelajaran. Selama pembelajaran berlangsung, guru mengarahkan dan memberikan bantuan apabila selama proses penyelesaian masalah peserta didik menemui hambatan. Hal ini sesuai dengan tujuan PBL guna membantu siswa mengembangkan: (1) pengetahuan fleksibel, (2) keterampilan pemecahan masalah yang efektif, (3) keterampilan belajar mandiri (*self-directed learning*), (4) keterampilan kolaborasi yang efektif, (5) motivasi intrinsik (Cindy E. Hmelo-Silver1, 2004). Untuk mencapai tujuan PBL, maka perlu di susun tahapan pembelajaran. Ada 5 tahapan PBL yaitu (1) tahap orientasi pada suatumasalah, (2) tahap pengorganisasi peserta didik,, (3) tahap mendampingi dalam penyelidikan sendiri atau kelompok,(4) tahap pengembangan dan penyajian hasil kerja, (5) tahap Analisa dan evaluasi proses pemecahan masalah (Maryati, 2018). Pembahasan hasil dari uji hipotesis pada kelas A dan Kelas B yang menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* lebih efektif dalam pembelajaran dibandingkan sebelum diberikan perlakuan dalam meningkatkan Profil Pelajar Pancasila. Hal ini dapat dipengaruhi oleh penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* sehingga mampu melatih siswa secara berkelompok dan menerapkan Profil Pelajar Pancasila dikehidupan sehari-hari.. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap Profil Pelajar Pancasila kelas V SD Negeri 125138 Pematangsiantar Tahun Ajaran 2023/2024. Hasil penelitian ini sejalan dengan Berikut penelitian yang mendukung penelitian dari Marhayati (2022) dengan judul “ *Problem Based Learning* untuk mengembangkan Literasi Numerasi peserta didik dan mewujudkan Profil Pelajar Pancasila”. Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa PBL dapat digunakan dalam pembelajaran guna mengembangkan kemampuan literasi numerasi peserta didik sekaligus mengembangkan kemampuan Profil Pelajar Pancasila. Selanjutnya, penelitian Handayani, Ipah Budi Minarti, EKO Retno Mulyaningrum, Endang Sularni (2023) dengan judul “Perwujudan Profil Pelajar Pancasila melalui *Problem Based Learning* pada Pembelajaran IPA di SMPN 37 Semarang”. Hasil Penelitian menunjukkan Perwujudan Profil Pelajar Pancasila melalui *Problem Based Learning* pada Pembelajaran IPA di SMPN 37 Semarang dapat diterapkan dengan baik. Dari secara keseluruhan aspek pada Profil Pelajar Pancasila terdapat kaitan dengan sintaks model pembelajaran PBL mulai dari pemberian apersepsi, berdiskusi, presentasi, hingga melakukan evaluasi. Kemudian model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat mewujudkan aspek atau dimensi Profil Pelajar Pancasila peserta didik di SMPN 37 Semarang. Berdasarkan informasi di atas, bahwa model pembelajarn *Problem Based Learning* (PBL) berpengaruh terhadap Profil Pelajar Pancasila . Adapaun pengaruh PBL dengan Profil Pelajar Pancasila juga signifikansi yang menandakan bahwa terdapat pengaruh yang erat antara PBL dengan Profil Pelajar Pancasila.

KESIMPULAN

Berdasarkan penjelasan analisis data serta pembahasan hasil penelitian yang telah dilakukan terdapat pengaruh yang signifikan dari model pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap Profil Pelajar Pancasila siswa kelas V SD Negeri 125138 Pematangsiantar Tahun Ajaran 2023/2024. Bagi

siswa, diharapkan kedepannya dalam menyampaikan pendapatnya lebih berani dan percaya diri jangan takut salah untuk menyampaikan pendapat dan meningkatkan kerjasama dalam berkelompok maupun berdiskusi. Sebaiknya guru menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dalam pembelajaran tematik, karena melalui model *Problem Based Learning* siswa dapat memecahkan masalah yang nyata sehingga dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam belajar. Dalam proses pembelajaran sebaiknya guru menyampaikan masalah dengan semenarik mungkin, sehingga dapat menimbulkan motivasi siswa dalam memecahkan masalah.

REFERENSI

- Ariani, R. F. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Kemampuan Berpikir kritis siswa SD pada muatan IPA. 4,11. JIPP, Volume 4 Nomor 3 Oktober2020. 423-430
- Asriningtyas., dkk, (2018). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar matematika siswa kelas 4 SD. JIPMat, 3(1). <https://doi.org/10.26877/jipmat.v3i1.2226>
- Ahmad Tanzeh. 2009. Pengantar Metode Penelitian. Yogyakarta: Teras Azwar, S. (2005). Dasar-Dasar Psikometri. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Diana Aprianti, (2018). Perbandingan kemampuan pemecahan masalah matematis melalui model pembelajaran problem based learning. Jurnal Pendidikan Matematika, Vol.2.No.3. 299.
- Farisi, A, (2017). Pengaruh model pembelajaran Problem Based Learning terhadap kemampuan berpikir kritis dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada konsep suhu dan kalor. 5. Jurnal Ilmiah Mahasiswa (JIM) Pendidikan Fisika. Vol. 2 No.3 Juli 2017, 283-287.
- Fauzia, H. A. (2018). Penerapan model pembelajaran problem based learning untuk meningkatkan hasil belajar matematika SD. Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar, 7(1), 40. <https://doi.org/10.33578/jpkip.v7i1.5338>
- Fauzan, (2014). Pengaruh Pendekatan Pembelajaran Berbasis Masalah Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Peserta didik Kelas VII SMP Negeri 1 Padang Tahun Pelajaran 2013/2014. Jurnal Pendidikan Matematika, 3(2), 54-59
- Felicia, N. (2020). Naskah Akademik Profil Pelajar Pancasila. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Handayani rima, Ipah Budi Minarti, Eko retno Mulyaningrum, Endang Sularni. (2023). Perwujudan Profil Pelajar Pancasila melalui Problem Based Learning pada Pembelajaran IPA di SMPN 37 Semarang. Vol. 06, No 01, September-Desember 2023, pp. 518-525. Jurnal on Education.
- Hendriana, E. C. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Dan Gaya Belajar Auditorial Terhadap Hasil Belajar IPS Di Sekolah Dasar. JPDI (Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia), 3(1), 1. <https://doi.org/10.26737/jpdi.v3i1.484>
- Maryati, I. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah Pada Materi Pola Bilangan Di Kelas Vii Sekolah Menengah Pertama. Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika, 7(1), 63-74. <https://doi.org/10.31980/mosharafa.v7i1.342>
- Prasetyo A.D. (2021). Peningkatan Hasil Belajar Konsep Dasar IPA Melalui Model Pembelajaran Jigsaw. Jenius: Journal of Education Policy and Elementary Education Issues, 2 (1), 21-29 (2021)
- Rahmasari, R. (2016). Penerapan model pembelajaran problem based learning untuk meningkatkan hasil belajar IPA Kelas IV SD. 10. Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Edisi 36 Tahun ke-5 2016.
- Sanjaya, Wina. (2006). Strategi pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sufyadi, S., (2021). Proyek Profil Pelajar Pancasila. Kementrian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi.
- Sugiyono (2019) Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta



-
- Syamsurizal, Rusdi, M dan Sastrawati, E. (2011). Problem Based Learning, Strategi Metakognisi, dan Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi Peserta didik. *Jurnal Tekno-Pedagogi*, 1(2), 1-14. ISSN 2068-205X
- Trianto. (2011). Mendesain model pembelajaran inovatif-progresif
- Tri Wiyoko, Megawati, Zirul Habibi (2023). Sosialisasi Profil Pelajar Pancasila Menggunakan Model Problem Based Learning untuk Guru sekolah dasar". Volume 4, No 1, Mare 2023. <http://ejournal.stkip-mmb.ac.id/index.php/JPM>.
- Yusri, A. Y. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Kelas VII DI SMP Negeri Pangkajene. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, 7(1), 51–62. <https://doi.org/10.31980/mosharafa.v7i1.341>. *Jurnal "Mosharafa"*, Volume 7, Nomor 1, Januari 2018.